

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010).

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Rawat Jalan RSJ Grhasia DIY yang beralamat di Jalan Kaliurang Km 17, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 sampai 29 Januari 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu keluarga pasien skizofrenia yang berkunjung di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 3.928 orang.

2. Cara Pemilihan Sample

Sampling adalah proses menyeleksi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Nursalam, 2008).

Menentukan ukuran sampel keseluruhan dengan menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2010), perhitungan sampel (n) apabila jumlah populasi lebih kecil dari 10.000 (N) maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{3928}{1 + 3928(0,1)^2}$$

n = 97,51 dibulatkan menjadi 98 orang.

Dimana :

n : Besar sampel

d : Presisi (besar kesalahan (0,1))

N : Besar Populasi

Berdasarkan rumus di atas, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian keperawatan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel yang tersebut digunakan (Hidayat, 2011).

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Hidayat, 2011).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Keluarga pasien skizofrenia yang berkunjung di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Bersedia menjadi responden.
- 3) Bisa membaca dan menulis.

- 4) Pasien skizofrenia yang menderita penyakit skizofrenia > 1 tahun dan < 5 tahun.
- 5) Keluarga pasien skizofrenia yang tinggal serumah dengan pasien skizofrenia.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2011).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pasien skizofrenia yang menderita penyakit gangguan mental lain yang didiagnosa oleh dokter dan tertulis direkam medis.
- 2) Pasien skizofrenia yang menderita penyakit medis yang didiagnosa oleh dokter dan tertulis direkam medis.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini bersifat tunggal yaitu stigma keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Faktor-faktor yang berpengaruh pada stigma antara lain pendidikan, jenis kelamin, usia, dan asal suku bangsa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2008).

Tabel 1. Definisi operasional

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Cara Ukur (3)	Hasil Ukur (4)	Skala Ukur (5)
Jenis kelamin	Status jenis kelamin yang merupakan identitas bawaan responden.	Check List	Laki-laki Perempuan	Nominal
Pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden.	Check List	Tidak Sekolah SD SMP SMA Perguruan Tinggi	Ordinal
Suku bangsa	Latar belakang suku bangsa asal.	Check List	Jawa dan Non Jawa	Nominal
Usia	Usia yang dihitung berdasarkan tanggal, bulan dan tahun kelahiran yang tercantum dalam dokumen kependudukan (KTP).	Check List	26-35 tahun 36-45 tahun	Rasio
Stigma keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia.	Sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia, yaitu pasien menunjukkan abnormalitas pada pola perilakunya, dipandang memiliki identitas sosial yang menyimpang, sehingga membuat keluarga tidak menerima sepenuhnya anggota keluarganya tersebut. Akibatnya sikap keluarga menjadi cenderung mendiskreditkan dan diskriminatif.	Kuesioner	Rendah < 79 Sedang 79 – 125 Tinggi > 125	Ordinal
Keluarga	Seseorang yang tinggal serumah dengan pasien skizofrenia.	Check List	Orangtua Suami/Istri Anak Saudara	Nominal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Bentuk alat atau instrument yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur tingkat stigma keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Kuesioner penelitian ini dimodifikasi dari kuesioner penelitian Linawati (2014) dan Sulistyani (2014), kuesioner terdiri dari 34 pernyataan. Kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan empat alternatif jawaban yang disediakan, yaitu : “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Ragu atau Tidak tahu” (R) dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Perhitungan bobot penilaian kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

Penilaian skala kuesioner untuk variabel *favourable* adalah dilakukan dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut :

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Ragu / Tidak tahu
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak Setuju

Sebaliknya, untuk variabel *unfavourable* bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu / Tidak tahu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Hasil pengukuran skala kuesioner stigma keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia dikategorikan ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut (Arikunto, 2007) :

- a. Tinggi, jika $M > M_i + S_{di}$
- b. Sedang, jika $M_i - S_{Di} \leq M \leq M_i + S_{di}$
- c. Rendah, jika $M_i - 3 S_{Di} < M < M_i - S_{di}$

Keterangan :

Mi = Mean ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maks + skor min)

SDi = Standar Deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maks – skor min)

(Arikunto, 2007)

Hasil pengukuran skala kuesioner stigma keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia adalah :

- a. Rendah = < 79
- b. Sedang = 79 – 125
- c. Tinggi = > 125

Tabel 2. Indikator instrumen stigma keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia

No	Aspek-aspek Stigma Skizofrenia	Pernyataan Favourable No. Item	Jumlah	Pernyataan Unfavourable No. Item	Jumlah
1	Definisi Skizofrenia	1,3,5	3	2,4	2
2	Penyebab Skizofrenia	8,9	2	6,7	2
3	Tanda dan Gejala	10,11	2	12	1
4	Dampak Stigma	13,15,18	3	14,16,17,19, 20,21	6
5	Pengobatan Skizofrenia	23,24,25,26, 27	5	22,28,29	3
6	Upaya mengurangi Stigma Skizofrenia	30,31	2	32,33,34	3
Total			17		17

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini meliputi studi pendahuluan ke keluarga pasien skizofrenia di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendapatkan data awal penelitian.

b. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian mencakup kegiatan perumusan masalah, penyusunan proposal, revisi proposal, mengurus surat izin untuk uji validitas, mengurus surat izin melaksanakan penelitian dan pertemuan dengan pihak-pihak terkait.

c. Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 samapai 29 Januari 2015. Pelaksanaan penelitian dilakukan sendiri dengan menggunakan kuesioner.

- 1) Sebelum pengisian kuesioner dimulai, responden mendapat pengarahan mengisi kuesioner terlebih dahulu, kemudian diminta mengisi kesediaannya menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* yang telah disediakan.
- 2) Setelah dijelaskan cara mengisi kuesioner, responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner secara lengkap.
- 3) Setelah responden mengisi kuesioner secara lengkap, kuesioner tersebut diperiksa lagi oleh peneliti apakah responden sudah pernah mengisi kuesioner atau belum hal ini dapat dilihat dari nomor rekam medis yang diisi responden pada kuesioner, jika terdapat nomor rekam medis yang sama maka salah satu kuesioner dinyatakan gugur.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS), korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X (butir)

$\sum Y$ = Jumlah skor Y (total)

N = Jumlah kasus (Arikunto, 2010).

Hasil uji validitas yang peneliti lakukan di Unit Rawat Jalan RSJ Grhasia DIY kepada 20 responden dan sebanyak 36 pertanyaan yang dilakukan uji validitas pada 20 responden terdapat 34 item pertanyaan yang valid. Terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomor 17 dan 31 dengan masing-masing nilai validitas 0,008 dan 0,304. Pernyataan tidak valid tersebut dihilangkan dari kuesioner, sehingga jumlah pernyataan yang valid dan digunakan sebagai kuesioner adalah 34 pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Selain harus diuji validitas, suatu penelitian juga harus diuji reliabilitasnya. Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS) dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument.

Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Kriteria dalam pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah apabila didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 berarti buruk, sekitar 0,70 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,80 adalah baik (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas yang peneliti lakukan di Unit Rawat Jalan RSJ Grhasia DIY diperoleh nilai 0,702 – 0,898. Berdasarkan nilai tersebut seluruhnya dinyatakan reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data tersebut melalui 4 tahap, yaitu :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Untuk memudahkan penilaian dan pengecekan apakah semua data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian itu sudah lengkap maka dilakukan seleksi data atas proses *editing*. Dalam proses *editing* data yang akan diperoleh adalah hanya data yang benar-benar diperlukan dan objektif (Notoatmodjo, 2005).

Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap seluruh kuesioner yang telah dikumpulkan dengan cara melihat dan mengoreksi kelengkapan kuesioner-kuesioner tersebut.

b. *Coding* (Pemberian Kode)

Setelah semua data terkumpul dan selesai di edit, tahap berikutnya adalah memberi kode terhadap data-data yang ada. *Coding* data berdasarkan pada kategori yang dibuat berdasarkan pertimbangan penulis sendiri (Notoatmodjo, 2010). Jenis kelamin, dikategorisasikan ke dalam 2 kategori, yaitu : Laki-laki diberi kode 2 dan perempuan diberi kode 1. Tingkat pendidikan, dikategorisasikan ke dalam 5 tingkatan, yaitu : Tidak Sekolah diberi kode 1, Sekolah Dasar diberi kode 2, Sekolah Menengah Pertama diberi kode 3, Sekolah Menengah Atas diberi kode 4, Perguruan Tinggi diberi kode 5. Suku bangsa dikategorikan ke dalam 2 kategori, yaitu : Luar Jawa diberi kode 1, dan Jawa diberi kode 2. Usia

dikategorikan ke dalam 2 kategori, yaitu : 26 – 35 tahun diberi kode 1, dan 36 – 45 tahun diberi kode 2. Stigma dikategorikan menjadi 3, yaitu tinggi diberi kode 1, sedang diberi kode 2, dan rendah diberi kode 3.

c. *Entry Data*

Memasukkan data berdasarkan variabel yang diteliti ke dalam komputer.

d. *Tabulating* (Penyusunan Data)

Tabulasi data dilakukan dengan memberikan skor (*skoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor dan memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberikan skor, mengubah jenis data sesuai dengan metode analisa data yang digunakan serta memberikan kode dalam hubungan pengolahan data jika menggunakan komputer (Arikunto, 2011). Kegiatan atau langkah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai dengan kriteria. Proses *tabulating* ini dilakukan setelah *coding* data selesai.

2. Analisa Data

- a. Analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase variabel

f = frekuensi

n = jumlah sampel

- b. Analisis dalam penelitian yaitu :

- 1) Jenis kelamin, dikategorisasikan ke dalam 2 kategori, yaitu : Laki-laki diberi skor 2 dan perempuan diberi skor 1.
- 2) Tingkat pendidikan, dikategorisasikan ke dalam 5 tingkatan, yaitu : Tidak Sekolah diberi skor 1, Sekolah Dasar diberi skor 2, Sekolah Menengah Pertama diberi skor 3, Sekolah Menengah Atas diberi skor 4, Perguruan Tinggi diberi skor 5.

- 3) Usia, dikategorikan ke dalam 2 tingkatan, yaitu :
 - a) 26 – 35 tahun
 - b) 36 – 45 tahun
- 4) Suku bangsa diukur berdasarkan latar belakang asal suku bangsa keluarga, dikategorikan ke dalam 2 kelompok, yaitu : Luar Jawa diberi skor 1, dan Jawa diberi skor 2.
- 5) Stigma keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia dikategorisasikan ke dalam 3 tingkatan, yaitu :
 - a) Rendah = < 79
 - b) Sedang = $79 - 125$
 - c) Tinggi = > 125

I. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian kesehatan (keperawatan) merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika yang perlu dan harus diperhatikan menurut Notoatmodjo (2010) adalah sebagai berikut :

1. *Autonomy*

Menjelaskan tentang jalannya penelitian serta memberikan kebebasan untuk responden menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Setiap responden yang bersedia menjadi bagian dalam penelitian ini diberi lembar persetujuan atau *informed consent* agar responden dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama proses penelitian berlangsung. Jika responden bersedia ikut dalam penelitian ini maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Beneficience*

Peneliti memperlakukan secara baik semua responden dan semua pihak yang ikut andil dalam penelitian dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden.

3. *Justice*

Dalam penelitian ini semua responden mendapatkan hak dan kesempatan yang sama tanpa ada yang dibeda-bedakan.

J. Pelaksanaan Penelitian

Jalannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Studi pustaka dan studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian, sampel dan populasi penelitian.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing dan membuat proposal penelitian.
- c. Melakukan revisi proposal.
- d. Mengurus perizinan uji validitas dan melakukan uji validitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menggunakan subjek penelitian pada keluarga pasien skizofrenia yang datang berkunjung ke Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dilakukan pada tanggal 26 sampai 29 Januari 2015 dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

a. Lembar persetujuan menjadi responden

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang menjadi subjek penelitian dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

b. Data responden

Data responden berisi identitas responden, seperti : tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia dan asal suku bangsa serta data lainnya yang dianggap perlu dalam tahap analisa data.

c. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur stigma keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yaitu melakukan *analisis univariat* dengan deskriptif frekuensi.

4. Tahap Pelaporan

Setelah pengumpulan data seluruhnya selesai dilakukan *entry data*, kemudian data diolah. Selanjutnya menyusun hasil penelitian, bimbingan skripsi, dan dipresentasikan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA